



## Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak

Dina Fitriana<sup>1,a</sup>, Imas Jihansyah<sup>1,b</sup>, Mohammad Luthfillah<sup>1,c</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Lamongan, Indonesia

<sup>a</sup> [dinafitriana@unisla.ac.id](mailto:dinafitriana@unisla.ac.id) <sup>b</sup> [imasjihansyah@unisla.ac.id](mailto:imasjihansyah@unisla.ac.id) <sup>c</sup> [mlutfillah@unisla.ac.id](mailto:mlutfillah@unisla.ac.id)

---

### Informasi artikel

Received :  
Februari 24, 2023.  
Published:  
Februari 27, 2023.  
Publish :  
Februari 28, 2023.

Kata kunci:  
Pendidikan, Anak  
Usia Dini;  
Tumbuh Kembang  
Anak;  
Pembelajaran;

---

Keywords:  
*Early childhood  
education programs;  
Child Development:  
Learning;*

---

### ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini disini dimaksudkan (ditujukan) untuk menjadikan anak usia dini menjadi anak yang lebih bisa menjadi penerus bangsa dan berguna bagi masyarakat. Disini banyak cara pembelajaran anak usia dini yang dijelaskan oleh para peneliti-peneliti nasional dan internasional. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran berbasis edutainment yang disana menjelaskan bahwa anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan juga tidak membosankan, maksud disini adalah agar anak usia dini tidak terlalu tegang dalam pembelajaran yang telah diajarkan oleh para pengajar. Tujuan penelitian pada anak usia dini adalah agar kita mengetahui bagaimana kesulitan pembelajaran pada anak usia dini, dan bisa menjadikan anak usia dini lebih paham dengan pembelajaran yang dimaksud. Dengan memberikan pendidikan pada anak kita dapat menjadikan anak kita menjadi anak yang Produktif, Kreatif, dan Inovatif. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

---

### ABSTRACT

*Early Childhood Education here is intended (aimed) to make early childhood children who are more capable of becoming the nation's successors and useful for society. There are many ways of early childhood learning described by national and international researchers. One of them is edutainment-based learning which explains that early childhood is fun and not boring, the intention here is that early childhood is not too tense in the learning that has been taught by the teachers. The purpose of research in early childhood is so that we find out how difficult learning is in early childhood, and can make early childhood understand more about the learning in question. By providing education to our children, we can make our children productive, creative and innovative. Education in early childhood basically includes all the efforts and actions taken by educators and parents in the process of caring for, nurturing and educating children by creating an aura and environment where children can explore experiences that provide opportunities for them to know and understand the learning experiences they get from learning. Environment, through observing, imitating and experimenting which takes place repeatedly and involves all the potential and intelligence of children.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar yang dimana ada seorang guru dan beberapa murid. Guru disini yang dalam forum ini adalah yang bertugas untuk memberi pemahaman pada anak didik yang diajarnya

dan murid ini adalah orang yang tugasnya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Yang dimana jika murid itu tidak paham sepenuhnya tentang pengajaran yang guru sampaikan di sekolah maka guru tersebut gagal dalam memberi pembelajaran pada anak didiknya (murid). Murid pun seharusnya begitu harus menyimak pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Perlu diketahui bahwasanya ada beberapa pemikiran yang dikemukakan oleh para peneliti pendidikan yang diantaranya yaitu, Aristoteles menyatakan bahwa Education is a function of the state, and is conducted, primarily at least, for the ends of the state, Yang memiliki makna bahwasanya salah satu fungsi dari adanya negara adalah pendidikan dan pastinya juga yang akan dilakukan, dan yang paling utama bagi suatu tujuan untuk negara itu sendiri. Menurut socrates : Pendidikan mempunyai makna suatu aplikasi atau sarana yang dimanfaatkan untuk menemukan faktanya. Dialektikalah yang dijadikan metode pengaplikasian tersebut. Ada makna lain dari pendidikan yaitu sikap dan tata perilaku yang harus di ubah oleh suau orang dan suatu kelompok untuk dijadikan sikap membesaran atau mematangkan diri menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan cara terus mengadakan pembelajaran dan penataran, perkembangan, dan suatu perbuatan yang mendidik.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup

dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasardasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. (Mansur, 2011).

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal. Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kepustakaan yang berarti penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis". Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan

perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait anak usia dini dan tumbuh kembang anak.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut bisajuga diartikan seorang guru, bisa juga secara otodidak. Banyakcara untuk menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak. Sebagai guru harus pandai menyampaikan pembelajaran kepada anak asuhnya, terlebih kepada anak usia dini, dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk mengajar anakusia dini karena mereka masih butuh banyak bimbingan dan perhatian. Jika kita tidak bisa menghadapinya dengan sabar maka kita sendiri yang akan terkena akibatnya.

Suatu cara atau metode pengajaran poin dari pendidikan atau suatu pengajaran yang disusun atau dirancang, di dalam pengaplikasian anak didik, dan di nilai secara analitis agar suatu anak didik bisa mendapatkan apa yang akan di gapai oleh anak didik tersebut atau anak didik akan mendapatkan suatu pengajaran atau pembelajaran yang aktif dan praktis. 1 Seorang guru harus mengerti dan tau akibat dari yang akan dilakukansaat pembelajaran dan apa yang akan diterangkan kepada anak didiknya bisa atau mendalami materi yang akan diterangkan. Dan sebaiknya memberi tahu kepada anak didik agar tau apa yang akan dipelajari keeokan harinya, karena itu akan mempermudah proses pembelajaran, karena anak didik pun hanya mengulang kembali pembelajaran yang sudah diperoleh.

Perlu diketahui bahwasanya pembelajaran yang sewaktu-waktu bisa menjadikan peerta didik untuk berkembang dan terus berkembang untuk menggaai seseorang atau

pribadi yang akan menguasai dalam bidang keterampilan dalam menerapkan yakni dalam adanya hidup di bumi ini dan tidak hanya memahami dalam bidang pendidikan Ipa atau Sains saja. Penerapan yang seperti ini juga tentunya berguna bagi anak didik dikarenakan yang sebentar lagi anak didik akan terjun ke masyarakat agar mempunyai suatu ilmu dan aset untuk berkehiupan disuatu lapangan mayarakat luas di masa mereka sudah pantas untuk terjun kedalamnya (Erwin Widiasworo, 2017:5).

Dan perlu diketahui sekarang ini adalah jaman yang biasanya disebut jaman milenial,tekhnologi menjadi hambatan belajar bagi anak-anak masa kini. Kurangnya pengawasan orang tua sangat berpengaruh bagi anak-anak. Orang tua pun harus ikut andil dalam masalah ini,harus menjaga anaknya dengan membatasi anak-anak untuk memegang gadget karena ini sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran anak. Atau bisa dengan tidak memberikan gadget atau tidak memfasilitasi anak-anak untuk memegang gadget agar proes belajar anak berjalan dengan lancar. Seperti game-game yang sedang digemari anak-anak masa kini yang diantaranya adalah mobile legend, pubg, dan free fire, juga lainnya, bahkan untuk anak-anak yang masih belum tau apa-apa bisa jadi mereka membuka atau malah melihat film yang tidak seharusnya mereka tonton, dan tidak layak untuk mereka tonton dikarenakan usianya yang masih dini itu.

Untuk dipahami bahwasanya peran sebagai orang tua sangatlah penting untuk anak-anak nya, kasih sayang orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak dan tentu saja perhatian dari kedua orang tua nya jikalau sampai orang tua lalai akan hal itu maka nasib anak ditanggung oleh orang tua nya kedepan nya, dan pastinya itu sangat berdampak buruk bagi ana-anaknya. Disini saya akan menjelskan bagaimana konsep-konsep pembelajaran anak usia dini. Dan banyak halyang akan saya bahas disini. Dimana dijelaskan bahwa didalampendidikan pasti ada pembelajaran dan di dala

pembelajaran pasti ada guru yang mengajar. Dan pembelajaran pun akan sukses apabila dapat dicerna dengan baik. Dan juga guru-guru yang menyampaikannya juga baik.

Untuk dipahami bahwasanya peran sebagai orang tua sangatlah penting untuk anak-anak nya, kasih sayang orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak dan tentu saja perhatian dari kedua orang tua nya jikalau sampai orang tua lalai akan hal itu maka nasib anak ditanggung oleh orang tua nya kedepan nya, dan pastinya itu sangat berdampak buruk bagi ana-anaknya. Disini saya akan menjelskan bagaimana konsep-konsep pembelajaran anak usia dini. Dan banyak halyang akan saya bahas disini. Dimana dijelaskan bahwa didalampendidikan pasti ada pembelajaran dan di dala pembelajaran pasti ada guru yang mengajar. Dan pembelajaran pun akan sukses apabila dapat dicerna dengan baik. Dan juga guru-guru yang menyampaikannya juga baik.

#### **a. Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Jalur Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enem tahun yag dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Penyelenggaraan Pendidikan Aanak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman

Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Yuliani Nurani, 2011:21-22).

## **2. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia baru lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu:

1. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul thfal (RA) TK atau RA merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.
2. Kelompok Bermain (Play Group) Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.
3. Taman Penitipan Anak (TPA) Taman penitipan anak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang

menyelenggarakan program pendidikan dan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya (Yuliani Nurani, 2011:22-24).

### **3. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a. Landasan Yuridis**

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya



pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA< atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

#### **b. Landasan Filosofis**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antara masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafat yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafat Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai

perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu”. Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak menjadi anak bangsa yang diharapkan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafat Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia pancasilais menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

#### **4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Pernyataan para ahli itu menegaskan pendidikan anak usia dini memang memiliki karakter atau ciri khusus yang membedakannya dari pendidikan yang akan dialami anak pada tahap selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Karakter atau ciri khusus itu adalah :

- a) Menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak didik, dalam konteks kecerdasan ini berarti mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan majemuk dan bentuk-bentuk kecerdasan lainnya.

- b) Mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak didik merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiaannya, psikis dan fisik, jiwa raga dan seluruh indranya.
- c) Menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran karena bagi anak yang sedang tumbuh bermain belajar.

### **5. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- a) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.

## 6. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- a) Anak sebagai pembelajar aktif Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = Student Active Learning).
- b) Anak belajar melalui sensori dan panca indera Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.
- c) Anak membangun pengetahuan sendiri Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak

diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.

- d) Anak berpikir melalui benda konkret Anak lebih mengingat suatu bendabenda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memory (long term memory dalam bentuk simbol-simbol).anak diharapkan dapat berpikir melalui media (bendabenda konkret) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata).
- e) Anak belajar dari lingkungan Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkannya potensi secara optima sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa esensi yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam arti luas. Dengan demikian tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mengutamakan kebutuhan anak, Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai

optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional.

- b) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
- c) Lingkungan yang kondusif dan menantang, Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- d) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang harus dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep serta mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.

## **b. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini**

### **1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter bisa disingkat atau disebut dengan pendidikan yang isinya adalah akhlak dan moral. Yang anak-anak tentunya diajarkan untuk berpedoman pada akhlak dan moral ketika pembelajaran berlangsung. Yang dimaksud akhlak dan moral ini adalah suatu potensi atau suatu pelajaran yang harus di kuasai yakni bagaimana cara kita bersikap kepada yang lebih tua, dan bagaimana kita bersikap kepada sesama

teman. Yang untuk selanjutnya mengenai makna yang lebih dalam akan dijelaskan nantinya.

Pada tahun 1993, Josephson Institute of Ethics mensponsori pertemuan di Aspen, Colorado, Amerika Serikat untuk mendiskusikan penurunan moral dan cara mengatasinya. Sebanyak dua puluh delapan orang pemimpin dunia merumuskan nilai-nilai universal yang diturunkan dari nilai-nilai kultural, ekonomi, politik, dan agama. Hasil pertemuan itu kemudian dikenal dengan Aspen Declaration on Character Education. Momentum itu dikenal sebagai kebangkitan kembali pendidikan karakter yang dahulu pernah ada. Pendidikan karakter yang dirumuskan di dalam deklarasi Aspen tersebut di atas adalah sebagai nilai etis dari masyarakat yang demokratis, seperti hormat, bertanggungjawab, dapat dipercaya, adil dan fair, peduli, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget (1965), perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) premoral, (2) moral realism, dan (3) moral relativism. Sementara Kohlberg (Power, Higgins, & Kohlberg, 1989) menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) pre-conventional, (2) conventional, dan (3) post-conventional. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut.

Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak di mana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain; meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral. Jadi, untuk anak Kelompok Bermain dan TK,

perkembangan moral anak umumnya pada tahap premoral dan moral realism. Pada tahap ini ada banyak aturan, etika, dan norma yang anak tidak tahu dan anak belum bisa memahaminya. Untuk itu pendidikan karakter di TK baru dalam tahap pengenalan dan pembiasaan berperilaku sesuai norma, etika, dan aturan yang ada (Slamet Suyanto, 2012).

## 2. Makna Pendidikan Karakter

Makna dari pendidikan karakter sendiri adalah pendidikan yang sesuai dengan akhlak dan moral kita. Dijelaskan bahwa terutama munculnya pendidikan karakter adalah pada saat mantan presiden Indonesia yakni bapak Presiden RI Bambang Susilo Yudhoyono saat berpidatodihadapan masyarakat luas menyebutkan tentang pendidikan karakter, disitulah nama pendidikan karakter mulai menyebar kepada masyarakat luas, yang walaupun mulanya pendidikan karakter yang sebenarnya memang sudah dari dulu sudah ada makna pendidikan karakter. Akan tetapi, masyarakat Indonesia mengenalnya sejak bapak Presiden menyebutkan makna karakter pada saat berpidato. Yang sampai sekarang pendidikan karakter dijamah oleh masyarakat luas hingga saat ini, yang biasanya disebutkan dalam pendidikan-pendidikan sekarang. Akan tetapi sebenarnya dalam hal ini ada sedikit permasalahan, dan pemerintah tetap setuju dengan hal ini yang juga demi kebaikan bangsa dan negara kita tercinta yakni Indonesia (Muhammad Fadhillah, 2017:17).

Asal mula kata pendidikan karakter adalah mengambil dari dua kata yang tidak sama ataupun berbeda dikarenakan dua kata ini memiliki makna sendirisendiri yakni kata pendidikan yang lebih menyorok artinya yakni kepada kata kerja, dan kata karakter lebih mengartikan kepada sifat anak didik dalam belajar karena adanya pendidikan karakter bisa membawa pada sifat anak yang akan nantinya lebih baik lagi dari



sebelumnya, yang semulanya tidak baik menjadi baik, yang semulanya baik akan menjadilebih baik lagi. Jadi disini dijelaskan bahwa antara pendidikan dan karakter memiliki makna sendiri-sendiri yakni bahwasanya pendidikan lebih di artikan kepada pendidikan karakter karena orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, karena itu kata kerja disini adlah kata pendidikan dan kata sifatnya ialah karakter. Maksud disini adalah pendidikan karakter yakni pendidikan yang mengajak anak didik untuk lebih bisa berkarakter atau halnya ber sifat baik dalam pembelajaran.

Pendidikan mempunyai makna yaitu adalah kata education, pada dasarnya yang dijelaskan baha kata dasar yakni educate atau yang mempunyai baasa lain yaitu educu. educu berarti menumbuhkan sesuatu yang berkembang pada diri anak sejak dulu, melatih, melakukan dari pada suatu hukum pemakaian. 20 Menurut pendapat yang lain atau menurut pemikirn tokoh yang lainnya kata education mempunyai asal kata dari educate yang bisa diartikan sebagai mengembangkan diri atau melunakkan diri. Yang berarti dimana anak didik harus dituntut untuk bisa berubah edikit demi sedikit yang awalnya kelihatan buruk menjadi terlatih lebih baik lagi, karena konsep ini mempunyai banyak pemikiran. Yang saya ketahui dalam rencana dalam suatu pemikiran ini adalah suatu pekembangan anak yakni yang menemani atau selalu membantu mengembangkan, membesarkan, menjadikan anak yang mulanya tidak terlalu baik unuk menjadi lebih baik, seprti hal nya sebuah perkembangan pada diri kita masing-masing yang mulanya jelek menjadi baik, yang mulanya tidak teratur menjdi lebih teratur lagi yang pastinya akan dibutuhkan perubahan pada masyarakat nanti, karena di masyarakat ini lah proses kita dapat lebih dikembangkan (Sutrisno, 2011:3).

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Dijelaskan dalam pemerintahan ada suatu konsep dan tujuan dalam pendidikan tersebut yakni dalam konsep bahwasanya perkembangan suatu proses peserta anak didik sangatlah penting karena yang dididik untuk menjadi orang yang pertama pastinga bertaqwa keada tuhan yang maha berkuasa, mempunyai akhlak yang mulia, selalu sehat, mempunya banyak pengetahuan, berkecakapan, mempunya ide sendiri yang muncul (kreatif), mandiri, dan yang terakhir adalah tenunya menjadi anak didik yang pada masanya menjadi warga dari negara ini yakni Indonesia, dan disana dia menjadi seorang warga yang selalu bertanggung jawab, yang sejatinya tercantum dalam UUD No. 20 tahun 2003 yang yang berjudul tentang Pendidikan Nasional.

Ada sebuah pemikiran atau pendapat lain dari salah satu para tokoh Pendidikan itu sendiri yang pada dasarnya telah disusun dalam membawa perubahan sekolah yang dikemukakan oleh Darma Kesuma yang antara lain:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau epemilikan pesera didik yang khas sebagaiana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang khas sebagaiana nilai-nilaiyang dikembangkan di sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

#### **c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
9. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang diperoleh dan memahami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang dikuasainya.
10. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.

Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar ada dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

## **KESIMPULAN**

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulusstimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsifungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugastugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan pada anak ini sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan mereka lebih mengerti dengan semua yang ada pada kehidupan seperti halnya bermasyarakat dengan baik dan bisa menaati peraturan juga disiplin terhadap peraturan yang ada. Itulah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

## **REFERENSI**

- Andriani, Tuti. (2012). *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juli.
- Budi, Maryatun, Ika. (2016). *Peran Pendidik PAUD dalam Mendidik Anak*, vol. 5, No.1, Juni.
- Diadha, Rahminur. (2015). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Maret.
- Fadhillah, Muhammad. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Jailani, M. Syahran. (2014). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, Oktober.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter; kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Dono. (2011). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mansur.(2011) *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Muhammad. (2007). *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jogjakarta: ArRuzz  
Media.

Nisak, Aulina, Choirun. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, Vol. 2,*  
No. 1, Februari.

Ulfiani. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, vol. 12,* No. 1 Juni.